BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Wiyani dan Barnawi dikutip Rahman (2017 : 45) anak usia dini merupakan masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang di sepanjang rentang usia perkembangan manusia.

Penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini di Indonesia menganut pendekatan menyeluruh, integratif, dan sistematis, atau yang sering disebut sebagai pendekatan sistem, di mana di dalamnya terdapat elemen/komponen: anak sebagai masukan dan juga hasil pembinaan; berbagai lembaga/departemen/instansi terkait yang menentukan kebijakan serta program dan implementasinya; lembaga PAUD (Posyandu, BKB, TPA, KB, TK, dan TK Al-Qur'an) dan orang tua atau masyarakat, serta lembaga-lembaga kemasyarakatan lain yang ikut berperan. Elemen-elemen ini serta bersama-sama mengkoordinasikan kegiatannya, sehingga kegiatan yang dilakukan saling menunjang untuk dapat mencapai tumbuh kembang anak-anak balita secara utuh, menuju jenjang pendidikan dan perkembangan berikutnya (Sujiono, 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Arifudin, 2021).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2013). Anak usia dini pada perkembangannya sangat memerlukan bantuan dari orang dewasa disekitarnya, terutama sekali adalah orangtua. Pada usia ini sangat banyak perkembangan yang dilalui oleh anak, bahkan 80% perkembangan manusia terjadi pada anak usia dini (Hasibuan dkk, 2020).

Salah satu perkembangan anak yang diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakilkan dengan tulisan dan dapat dibaca, mengetahui abjad menulis angka dan huruf. Perkembangan bahasa sebagaimana kemampuan yang lain tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Hampir tidak mungkin untuk

menghentikan anak agar tidak belajar bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan anak untuk berkomunikasi dan berpikir pada masa awal pertumbuhannya (Tadjuddin, 2014).

Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya. Permasalahan yang sering terjadi dalam perkembangan bahasa anak adalah terjadinya gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial dan kemampuan akademik (Riandi, 2018)

Salah satu bidang perkembangan kemampuan berbahasa yang perlu diberikan pada anak usia dini, yakni pengenalan atau rangsangan yang memupuk kemampuan keaksaraan awal pada anak, karena kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak lebih mengenal keaksaraan awal dan kata tertentu sebagai dasar dalam membaca.

Keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks anak usia dini merupakan membaca dan menulis awal. Membaca dan menulis termasuk dalam materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa (Mendiknas dalam Rina, 2013: 18).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, peneliti mengamati pada anak kelompok B bahwa terdapat 10 dari 13 anak pasif berbicara dan

menulis saat di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari anak yang cenderung diam dan tidak mau mengutarakan pendapatnya meskipun hanya ungkapan sederhana, dalam kegiatan tanya jawab masih terdapat anak yang kurang fokus dengan perkataan guru, bingung untuk bercerita di depan teman kelas karena sulit mengucapkan kata-kata selain itu anak juga masih banyak yang pada tahap menulis awal . Berdasarkan permasalahan di atas bahwa masih rendahnya perkembangan keaksaraan pada anak, sehingga anak masih sulit menggunakan kosa kata yang baik saat mengungkapkan perasaanya. Sehingga anak masih sering kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, sekolah juga masih belum memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai terutama media pembelajaran untuk merangsang kecerdasan bahasa anak. Sehingga penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang yang menyebabkan kemampuan bahasa pada anak masih rendah karena kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak melalui media pembelajaran. Untuk itu, sebagai guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan semangat dan tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah media *busy book*. Dalam media ini, anak dapat memperoleh pembendaharaan kosakata yang baik sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik pula. Menurut Purnamasari (2021), anak dapat memperoleh keaksaraan dari berbagai media yang mengajarkan berbagai kata dan angka.

Media *busy book* layak diterapkan dalam proses pembelajaran

sehingga memudahkan anak usia dini dalam memahami materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Media *busy book* cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam mengajar dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna sehingga berdampak baik pada motivasi anak usia dini dalam belajar (Handayani, 2021).

Busy book merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur dan mendorong kemampuan motorik anak (Ulfah, 2017:29). Bentuk *Busy Book* terbuat dari kain, bentuknya yang warna-warni akan membuat belajar kosakata menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan mudah diserap oleh anak-anak. Media *Busy Book* dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran karena *Busy Book* merupakan bentuk baru media kreatif dan inovatif untuk kemampuan anak (Prakarsi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh adanya media *Busy Book* terhadap perkembangan keaksaraan anak dengan judul penelitian **“Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Perkembangan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Perkembangan keaksaraan anak belum berkembang dengan baik, pada saat guru menggunakan metode bercerita atau tanya jawab anak-anak sulit mendengar melalui penyampaian guru tersebut.
2. Sebagian anak masih pasif berbicara saat di sekolah. Beberapa anak masih terlihat kesulitan saat melakukan tugas bercerita di depan kelas.
3. Media yang digunakan belum bervariasi diterapkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh yang hanya menggunakan media buku bergambar saja.
4. Kurangnya perkembangan keaksaraan sehingga anak kesulitan bercerita di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *busy book*.
2. Perkembangan anak yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu perkembangan keaksaraan anak kelompok B usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh Media *Busy Book* terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK

Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Media *Busy Book* terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya referensi keilmuan khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan TK.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian mahasiswa guru PAUD terkait pengembangan keilmuan pada pengaruh Media *Busy Book* terhadap keaksaraan anak kelompok B.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai kemampuan bahasa anak dalam kegiatan belajar menggunakan *Busy Book*. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan penanganan mengenai perhatian orang tua terhadap perkembangan keaksaraan anak.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai masalah yang serupa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat digunakan kelak ketika menjadi guru.

1.7 Definisi Operasional

1. Media *Busy Book*

Busy Book dalam penelitian ini merupakan media interaktif berbahan kain (khususnya kain flanel) untuk mengajarkan kosakata sederhana kepada anak dengan cara yang menyenangkan,

2. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini adalah perkembangan pada kemampuan anak menggunakan kata-kata yang memadai untuk meningkatkan kreatifitas dan dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur dan mendorong kemampuan motorik anak.